

PENGARUH PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA SABANG

Abstract

This study aims to determine the effect of the number of foreign tourists, the number of tourists, the number of attractions and the number of hotel rooms / hotel occupancy rate on regional economic growth Sabang City. The data in this study using time series data in the period 1996 to 2015 with a sample of 20 years. The analysis model used is multiple regression (multiple linear regression) through Ordinary Least Squares (OLS). The results showed that the number of foreign tourists, the number of tourists, the number of attractions and the number of hotel rooms / hotel occupancy rate positive and significant impact on regional economic growth Sabang City. Expected for policy makers to continue to improve the tourism sector, improve and add to the transportation facilities and improve local facilities so as to make tourists feel at home and want to come back to visit City of Sabang, increase the number of tourist sites and the promotion of the tourism sector to support economic growth in the city of Sabang.

Shakhibul Amnar

*E mail: abulamnar@yahoo.com
(Mahasiswa Magister Ilmu Ekonomi
Pascasarjana Universitas Syiah Kuala)*

Said Muhammad

*E mail: said_194912@yahoo.com
(Dosen Fakultas Ekonomi dan Pascasarjana
Universitas Syiah Kuala)*

Mohd. Nur Syechalad

*E mail: nursyech@yahoo.co.id
(Dosen Fakultas Ekonomi dan Pascasarjana
Universitas Syiah Kuala)*

Keywords:

Pariwisata, pertumbuhan ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada saat ini ditunjang oleh sektor-sektor yang terus berkembang dan menunjukkan angka perbaikan dalam meningkatkan pendapatan atau devisa bagi Indonesia. Sektor-sektor tersebut seperti sektor pariwisata yang pada saat ini telah berkembang menjadi salah satu industri terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, ini dapat dilihat dari meningkatnya perkembangan jumlah kunjungan turis baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan adalah dengan mengunjungi obyek wisata yang dimiliki oleh suatu daerah. Kontribusi sektor pariwisata melalui sektor perdagangan, hotel dan restoran juga memberikan kontribusi yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh kontribusi sektor pariwisata juga terdapat di Kota Sabang. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Sabang dari tahun ke tahun semakin meningkat. Jumlah wisatawan yang mengunjungi Kota Sabang terus meningkat baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, sehingga akan mampu meningkatkan jumlah penerimaan bagi devisa maupun PDRB. Namun yang menjadi permasalahan dalam hal ini adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi Sabang tidak sebesar dengan peningkatan yang terjadi pada sektor pariwisata dan sektor-sektor pendukung lainnya seperti sektor industri dan transportasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar pengaruh jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara, jumlah lokasi wisata dan jumlah kamar hotel / tingkat hunian hotel terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sabang?

TINJAUAN TEORITIS

Hubungan Jumlah Wisatawan , Lokasi Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah

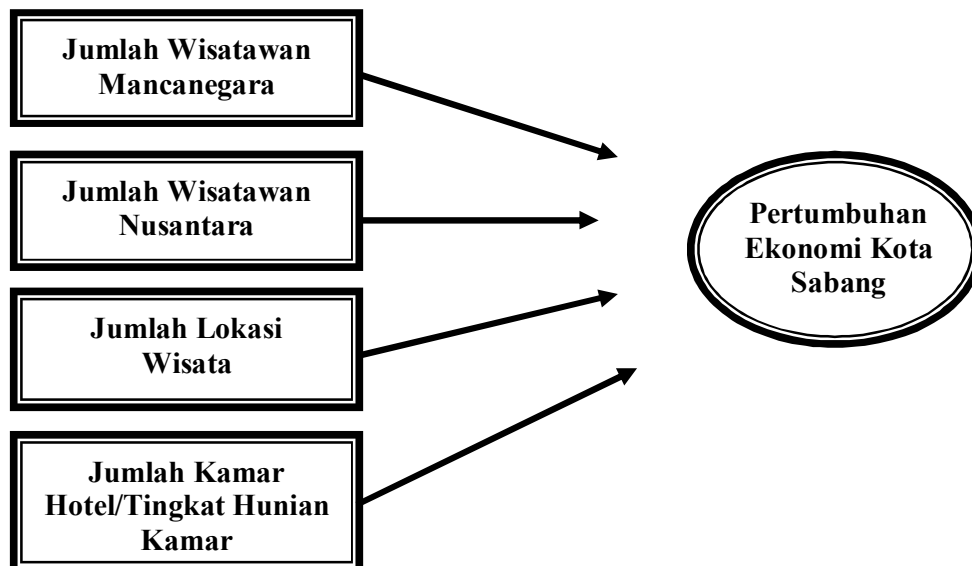
Secara teoritis Austriana (2005) semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Hasil penelitian dilakukan oleh Handayani di Jawa Tengah (2012) menemukan bahwa jumlah obyek wisata berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Jawa Tengah. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya retribusi obyek pajak berdasarkan peningkatan jumlah obyek wisata yang terdapat di Jawa Tengah. Salah satu komponen Pendapatan Asli Daerah yang berpotensi tinggi adalah pajak hotel. Semakin besar pendapatan dari pajak hotel maka akan semakin besar pendapatan asli daerah yang diterima. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Made Sedana Yasadkk (2009), Ismet Sulila (2007)

serta Nugrahadan Arvian Triantoro (2004) menemukan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan aslidaerhad dan menunjang pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Sebelumnya

1. Studi yang dilakukan oleh Atan dan Arslanturk (2012) di Turkey menemukan bahwa pariwisata yang diukur melalui sub-sektor yang berkembang yang disebabkan oleh pariwisata yaitu perhotelan dan restoran yang terus berkembang pesat dan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi di Turkey melalui pajak hotel dan restoran.
2. Penelitian yang sama dilakukan oleh Bojanic dan Lo (2016) menemukan bahwa pariwisata sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di sebagian besar negara-negara terutama negara yang terdiri dari pulau-pulau. Negara kepulauan memiliki lebih banyak obyek wisata sehingga pendapatan dari pajak dan retribusi yang diperoleh melalui obyek wisata tersebut mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.
3. Hasil studi selanjutnya dikemukakan oleh Jalil (2013) di Pakistan menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara atau wisatawan internasional berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi di Pakistan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

1. Jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Sabang.
2. Jumlah wisatawan nusantara berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Sabang.
3. Jumlah Lokasi wisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Sabang.
4. Jumlah kamar hotel / tingkat hunian kamar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Sabang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan berupa data kuantitatif yang meliputi data pertumbuhan ekonomi regional Kota Sabang, jumlah wisatawan, jumlah lokasi wisata dan jumlah kamar hotel / tingkat hunian kamar di Kota Sabang. Sumber data diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Aceh dan Kota Sabang serta instansi-instansinya yang terkait dengan penelitian.

Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah linear regresi berganda (*multiple linear regression*) melalui *Ordinary Least Squares* (OLS). Fungsi regresi tersebut ditransformasikan ke dalam logaritma berganda dengan menggunakan logaritma natural (Ln) sebagai berikut (Gujarati, 2003):

$$\text{Ln PDRB} = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln JWM} + \beta_2 \text{Ln JWN} + \beta_3 \text{Ln JLW} + \beta_4 \text{Ln JKH} + \mu \quad (1)$$

Dimana:

PDRB = Pertumbuhan Ekonomi Regional Kota Sabang

JWM = Jumlah Wisatawan Mancanegara

JWN = Jumlah Wisatawan Nusantara

JLW = Jumlah Lokasi Wisata

JKH = Jumlah Kamar Hotel / Tingkat Hunian Kamar

μ = Error term

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin Watson dan hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen.

Multikolinieritas

Menurut Gujarati (2003) Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terdapat korelasi linier antara variabel yang satu dengan variabel bebas yang lain. Adanya multikolinieritas dalam model, mengakibatkan sangat sulitnya untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat.

Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi dasar regresi linier adalah bahwa variasi residual (variabel gangguan) sama untuk semua pengamatan. Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, maka dikatakan dalam model regresi tersebut terdapat suatu gejala heteroskedastisitas (Gujarati, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas Data

Uji normalitas data, nilai Jarque-Bera kurang dari 2 dan Probability sebesar 0.881 atau bernilai lebih besar dari 0.05. Hal ini menjelaskan bahwa distribusi data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Hasil analisis yang didapatkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1.4128. Pada model yang digunakan tidak terjadi autokorelasi apabila kriteria pengujian adalah $4 - d_u < DW < d_u$ hasilnya adalah $1.172 < 1.4128 < 2.828$ dengan demikian model yang digunakan bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel bebas | Uji Glejser | P-value |
|-----------------------|--------------------|----------------|
| JWM | 0,182 | 0,66941 |
| JWN | 0,231 | 0,63049 |
| JLW | 1,588 | 0,20755 |
| JKH | 2,998 | 0,10397 |

Sumber: Olah Data Shazam (2016)

Hasil ini menunjukkan bahwa semua nilai p-value dari uji Glejser lebih besar dari 0.05 (taraf signifikansi $> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Analisis Multikolinearitas

| Variabel bebas | (VIF) |
|----------------|-------|
| JWM | 1.079 |
| JWN | 1.061 |
| JLW | 1.038 |
| JHR | 1.046 |

Sumber: Olah Data Shazam (2016)

Berdasarkan hasil analisis multikolinearitas pada Tabel 4.2 maka data yang diperoleh dari sampel tidak terdapat multikolinearitas karena nilai VIF (Variance Inflation Faktor) untuk variabel jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara, jumlah lokasi wisata dan jumlah kamar hotel / tingkat hunian hotel masing-masing memiliki nilai yang kurang dari 10, yang berarti tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya.

Pembahasan

Tabel 3
Hasil Estimasi

| Variabel | Estimated Coefficient | P-Value |
|--------------------------|-----------------------|---------------|
| Constant | 7.3996 | 0.000*** |
| JWM | 0.75637 | 0.000*** |
| JWN | 0.20777 | 0.000*** |
| JLW | 0.12036 | 0.093* |
| JKH | 1,30497 | 0,021** |
| Durbin Watson | | 1.4128 |
| R-Square | | 0,8646 |
| R-Square Adjusted | | 0,8446 |

Sumber: Diolah menggunakan Shazam (2016).

Catatan: ***, ** dan * Tingkat keyakinan 99 persen, 95 persen dan 90 persen

Berdasarkan variabel yang digunakan maka persamaan regresi menjadi:

$$\text{LnPDRB} = 7.3996 + 0.75637 \text{ Ln JWM} + 0.20777 \text{ Ln JWN} + 0.12036 \text{ Ln JLW} + 0.10497 \text{ Ln JKH}$$

Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara, Jumlah wisatawan Nusantara, Jumlah Lokasi Wisata dan Jumlah Kamar Hotel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Kota Sabang

Berdasarkan hasil

penelitian bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Sabang. Hal ini dilihat dari nilai p-value adalah 0.000 dengan tingkat keyakinan 99 persen serta memiliki koefisien regresi $\beta_1 = 0.75637$.

Peningkatan pendapatan ini terjadi ketika jumlah wisatawan mancanegara meningkat maka permintaan terhadap

adap barang-barang dan jasa oleh wisatawan mancanegara akan meningkat.

Sebagai penyedia barang dan jasa di Kota Sabang, masyarakat akan mampu meningkatkan pendapatannya sehingga akan meningkatkan PDRB Kota Sabang secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jalil (2013) di Pakistan yang menemukan bahwa jumlah wisatawan mancanegara atau wisatawan internasional berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi di Pakistan. Leiper dalam (Pitanadan Diarta, 2009) menyebutkan dampak positif industri pariwisata berupa penerimaan masyarakat dari hasil penjualan barang dan jasa melalui usaha biro perjalanan, pramuwisata, penjualan barang-barang cenderamata dan sebagainya.

Selain wisatawan mancanegara, wisatawan nusantara juga memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Sabang. Hal ini berdasarkan nilai p-value adalah 0.000 dengan tingkat keyakinan 99 persen serta memiliki koefisien regresi $t_2 = 0.20777$. Peningkatan pendapatan ini terjadi karena peningkatan jumlah wisatawan nusantara akan meningkatkan kebutuhan-kebutuhan wisatawan baik berupa barang maupun jasa. Penyediaan barang dan jasa di Kota Sabang akan meningkatkan aktivitas ekonomi di Kota Sabang sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Sabang secara terus menerus.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa jumlah Lokasi wisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Sabang. Hal ini dilihat dari nilai p-value adalah 0.093 dengan tingkat keyakinan 90 persen serta memiliki koefisien regresi $t_3 = 0.12036$. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jumlah Lokasi wisata yang terdapat di Kota Sabang semakin banyak jumlah Lokasi wisata yang terdapat di Kota Sabang maka semakin mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Sabang baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara akan meningkatkan penerimaan dan retribusi melalui retribusi parkir dan pendapatan lain-lain yang sah.

Hasil studi ini sesuai dengan hasil studi yang ditemukan oleh Bojanic dan Lo (2016) menemukan bahwa pariwisata sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di sebagian besar negara-negara terutamanya negara yang terdistribusi pulau-pulau. Negara yang terdistribusi pulau-pulau memiliki lebih banyak obyek wisata sehingga pendapatan dari obyek wisata tersebut sangat mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Jumlah kamar hotel / tingkat hunian hotel dilihat dari nilai p-value adalah 0,021 dan koefisien regresi $\beta_4 = 1,30497$, menjelaskan bahwa jumlah kamar hotel / tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 1,30 persen. Jika jumlah kamar hotel / tingkat hunian hotel meningkat satu persen sedangkan variabel independen lainnya konstan maka akan meningkatkan 4,89 persen PDRB Kota Sabang dari peningkatan tersebut. Peningkatan hotel di Kota Sabang akan otomatis meningkatkan pajak dari hotel dan akan meningkatkan penerimaan daerah. Peningkatan penerimaan daerah melalui pajak hotel pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Sabang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil studi yang dilakukan oleh Cassidy dan Gulding (2010) bahwa sektor pariwisata di Australia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Australia. Studi di Indonesia dilakukan oleh Heriawan (2004) dalam disertasi menemukan bahwa sektor pariwisata adalah melalui sub-sektor hotel, restoran, angkutan dan jasa sektor industri kerajinan berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional Kota Sabang, yaitu dilihat dari nilai p-value adalah 0.000 dengan tingkat keyakinan 99 persen serta memiliki koefisien regresi $\beta_1 = 0.75637$.
2. Wisata nusantara memiliki koefisien 0.21 dan signifikan bermakna bahwa ada pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional Kota Sabang dengan tingkat keyakinan 99 persen.
3. Jumlah Lokasi wisata berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional Kota Sabang, yaitu dilihat dari nilai p-value adalah 0.093 dengan tingkat keyakinan 90 persen serta memiliki koefisien regresi $\beta_3 = 0.12036$.
4. Jumlah kamar hotel / tingkat hunian hotel yang terdapat di Kota Sabang memiliki koefisien 1,30497 yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Sabang.

Saran

1. Bagi para pembuat kebijakan, pemerintah daerah dan dinas pariwisata Kota Sabang serta instansi-instansi terkait lainnya untuk terus mengembangkan sektor pariwisata Kota Sabang, memperbaiki dan menambah sarana transportasi dan meningkatkan fasilitas daerah di Kota Sabang sehingga membuat wisatawan betah dan ingin kembali mengunjungi Kota Sabang serta

akan menarik wisatawan yang lebih banyak baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang menjadi pemasukan bagi daerah. Kemudian juga meningkatkan jumlah obyek wisata serta melakukan promosi pariwisata Kota Sabang baik di dalam negeri maupun di luar negeri untuk mengeksplor obyek daya tarik pariwisata. Dan mengajak para investor untuk , baik investor lokal maupun investor asing agar mau berinvestasi demikemajuan pariwisata di Kota Sabang.

2. Bagi para pengusaha dan masyarakat di bidang akomodasi, restoran, rekreasi, biro perjalanan dan berbagai bidang lainnya yang terkait terhadap pengembangan sektor pariwisata diharapkan dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada para wisatawan sehingga memberikan keuntungan yang lebih besar baik bagi, pengusaha, masyarakat maupun bagi Kota Sabang.
3. Bagi peneliti berikutnya dapat mengkaji lebih dalam lagi pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menambahkan berbagai variabel lain yang memungkinkan lebih berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan dapat pula dengan menggunakan model lain yang lebih menakjubkan serta direkomendasikan juga untuk menggunakan data yang lebih panjang sehingga mampu memantau pengaruh sektor pariwisata dalam jangka waktu yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Atan, S & Arslanturk, Y. (2012). Tourism and economic growth nexus: an input output analysis in Turkey. *Social and Behavioral Sciences, Vol.62*, Hal. 952-956.
- Austriana, Ida. 2005. *Analisis Faktor yang mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Jawa Tengah*. Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Badan Pusat Statistik Sabang. 2015. *PDRB Sabang*. Aceh.
- Bojanic, D.C & Lo, M. (2016). A comparison of the moderating effect of tourism reliance on the economic development for islands and other countries. *Tourism Management, Vol.53*, Hal.207-214.
- Cassidy, K & Guilding, C. (2010). Defining an emerging tourism industry sub-sector: Who are the strata titled tourism accommodation stakeholders?. *International Journal of Hospitality Management, Vol.29*, Hal.421-431.
- Damanik, J dan Weber, H.F. (2006) *Perencanaan Ekowisata: Dari Teorik Aplikasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics*. Mc GrawHill, New York.
- Handayani, Murti. 2012. *Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Pendapatan Perkapita Terhadap Reribusi Obyek Pariwisata di Jawa Tengah*. Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomid dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.

- Heriawan, R. 2004. *Peran dan Dampak Pariwisata pada Perekonomian Indonesia: Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM* [disertasi]. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Jalil, A., Mahmood, T & I.M. (2013). Tourism ó growth nexus in Pakistan: Evidence from ARDL bounds tests. *Economic Modelling*, Vol.35, Hal.185-191.
- Nugrahadan Triantoro, Arvian, 2004. *Analisis Efektivitas Pajak Hotel dan Restoran dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Bandung*. Jurnal.
- Sukirno, S. (2008). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulila, Ismet, 2007. Strategi Pemerintah Kota Gorontalo dalam Meningkatkan PAD melalui Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran. *Jurnal*.
- Yasa, I Made Sedana, dkk, 2009. *Peranan Pajak Hotel dan Restoran terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar*. Jurnal.
- Zulfikar. 2014. Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Pulau Weh Aceh. Tesis Program Pascasarjana: Universitas.